

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan bergulirnya globalisasi perdagangan dunia dan terjadinya era reformasi dibidang ekonomi yang ditandai dengan diserahkannya sistem perdagangan kepada kebijakan pasar, paradigma koperasi sebagai soko guru perekonomian telah mengalami perubahan. Koperasi dituntut untuk mampu sejajar dengan badan usaha lainnya dalam menghadapi liberalisasi ekonomi dunia.

Menurut UU No. 17/2012 tentang perkoperasian, “badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”.

Menurut Suhartati (2005:04) koperasi adalah suatu lembaga yang dirancang untuk memberikan pelayanan anggota yang sekaligus merupakan pemiliknya.

Hanel (1985:29) mengemukakan Organisasi koperasi merupakan suatu sistem sosioekonomi. Maka agar dapat dipenuhi sebagai koperasi harus dipenuhi empat kriteria, berikut: Pertama, kelompok individu yang sekurang-kurangnya mempunyai kepentingan yang sama (kelompok koperasi). Kedua, kelompok individu yang mewujudkan tujuannya melalui suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama (Swadaya kelompok koperasi). Ketiga, dalam melakukan kegiatan bersama, dibentuk suatu wadah yaitu perusahaan koperasi yang dimiliki

dan dikelola secara bersama untuk mencapai tujuan yang sama (perusahaan koperasi). Keempat, perusahaan koperasi terdapat dalam koperasi yang terdapat dalam organisasi tersebut, mempunyai tugas sebagai penunjang untuk meningkatkan kegiatan ekonomi (Promosi Anggota).

Sebelum jauh membahas partisipasi, motivasi, dan pendidikan, menurut Hendrojogi (2004:138) ada empat langkah penting dalam perencanaan:

- a. menentukan tujuan/sasaran,
- b. mencari alternative-alternatif,
- c. menyeleksi alternative-alternatif,
- d. perumusan perencanaan.

Tanpa rencana manajer/ketua tidak dapat mengetahui bagaimana mengorganisasi orang dan sumber daya yang dimiliki organisasi secara efektif. Tanpa rencana manajer/ketua dan bawahannya hanya mempunyai peluang kecil untuk mencapai sasaran atau mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan secara dini, maka dari itu peneliti memilih 3 pilihan variable untuk di teliti sesuai pengembangan di lapangan sesuai observasi awal yaitu motivasi berkoperasi, pendidikan perkoperasian, dan partisipasi anggota.

Mengikutsertakan pihak lain dalam mencapai tujuan, ikut bagian, saling membantu dan seorang pemimpin akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya bilamana pimpinan tersebut mampu meningkatkan partisipasi semua komponen atau unsur-unsur yang ada, oleh karena itu seorang pemimpin dalam bidang apapun, mulai tingkat paling atas sampai tingkat paling bawah harus mampu meningkatkan partisipasi semua komponen atau unsur yang ada (hendar dan

kusnadi, 2005:91). Sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi anggota sangat penting.

Partisipasi anggota memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan koperasi. Apabila setiap anggota koperasi tidak ikut berpartisipasi secara aktif dalam setiap usaha koperasi maka koperasi tersebut akan sulit berkembang di era persaingan ekonomi yang semakin ketat ini. Rendahnya partisipasi dirasakan juga pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tanjung Sari Kota Jambi yang merupakan suatu koperasi yang bergerak di bidang usaha.

Keberadaan beberapa koperasi telah dirasakan peran dan manfaatnya oleh masyarakat, walaupun derajat dan intensitasnya berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Krisnamurhti (2002:3) yang menyatakan ada tiga bentuk eksistensi koperasi bagi masyarakat, yaitu: *Pertama*, koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat.

Peran koperasi ini juga terjadi jika pelanggan memang tidak memiliki aksesibilitas pada pelayanan dari bentuk lembaga usaha lain. *Kedua*, koperasi telah menjadi alternatif bagi lembaga usaha lain. Pada kondisi ini masyarakat telah merasakan bahwa manfaat dan peran koperasi lebih baik dibandingkan dengan lembaga lain. Keterlibatan anggota (atau juga bukan anggota) dengan koperasi adalah karena pertimbangan rasional yang melihat koperasi mampu memberikan pelayanan yang lebih baik. *Ketiga*, koperasi menjadi organisasi yang dimiliki oleh anggotanya. Rasa memiliki ini dinilai telah menjadi faktor utama yang menyebabkan koperasi mampu bertahan pada berbagai kondisi sulit,

yaitu dengan mengandalkan loyalitas anggota dan kesediaan anggota untuk bersama-sama koperasi menghadapi kesulitan tersebut.

Keikutsertaan anggota (partisipasi anggota) dalam memanfaatkan koperasi sangat dibutuhkan oleh koperasi karena partisipasi anggota mempunyai peran yang cukup besar terhadap pengembangan dan pertumbuhan koperasi. Partisipasi anggota merupakan salah satu wujud peran serta anggota dalam koperasi. Kunci keberhasilan koperasi antara lain terletak pada partisipasi anggota (Jajang, 2004:1). Sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi anggota sangat penting.

Partisipasi anggota memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan koperasi. Apabila setiap anggota koperasi tidak ikut berpartisipasi secara aktif dalam setiap usaha koperasi maka koperasi tersebut akan sulit berkembang di era persaingan ekonomi yang semakin ketat ini. Rendahnya partisipasi dirasakan juga pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tanjung Sari yang merupakan suatu koperasi yang bergerak di bidang usaha, hal tersebut dari data yang diberikan oleh koperasi serba usaha tanjung sari yang berupa data SHU dan biaya jasa pinjaman yang dapat dijelaskan di dalam table di bawah ini,

**Tabel 1.1 Biaya Jasa Pinjaman, Jumlah anggota Jumlah SHU Koperasi Tanjung Sari Di Kota Jambi ( JL. Prabu Siliwangi RT 22 Kel. Tanjung Sari Kec. Jambi Timur Kota Jambi).**

TAHUN	BIAYA JASA PINJAMAN	SISA HASIL USAHA
2015	Rp. 3.100.000	Rp. 46.849.750
2016	Rp. 2.000.000	Rp. 59.593.500
2017	Rp. 1.290.000	Rp. 54.097.500
2018	Rp. 200.000	Rp. 50.125.000
2019	Rp. -	Rp. 56.933.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari sisa hasil usaha bahwa pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan, dan pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan, ketika 2019 mengalami peningkatan lagi. Sedangkan biaya jasa pinjaman mengalami penurunan setiap tahun, artinya dapat di indikasikan partisipasi anggota mengalami penurunan setiap tahun, contohnya pada tahun 2015 sampai tahun 2016 turun Rp. 1.100.000, begitu juga seterusnya, bahkan tahun 2019 tidak ada yang menggunakan jasa pinjam dalam koperasi.

Rendahnya partisipasi anggota di perparah dengan tidak ada nya transaksi pinjaman oleh anggota pada tahun 2019.

Pendidikan perkoperasian sangat diperlukan untuk memberikan bekal yang memadai kepada anggota agar anggota dapat berpartisipasi secara aktif. Mengingat begitu pentingnya pendidikan perkoperasian, KSU Tanjung Sari juga telah memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para anggotanya. Materi yang diberikan berupa pendidikan tentang perkoperasian, pelatihan kewirausahaan, dan pelatihan peningkatan kualitas produksi.

Salah satu bentuk pendidikan perkoperasian yang diberikan berbentuk diklat. Diklat perkoperasian dari berbagai lembaga juga telah diikuti namun hal ini belum memberikan hasil yang maksimal. Menurut penuturan dari sejumlah anggota materi pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh KSU Tanjung Sari masih kurang sesuai. Para anggota merasa materi yang diberikan kurang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan sehingga hal ini berpengaruh terhadap partisipasi anggota KSU Tanjung Sari dalam berkoperasi.

Dari yang terlihat di laporan RAT total anggota sebanyak 437 orang dan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, profesi yang berbeda pula, maka dari itu walaupun anggota banyak peneliti ingin mengetahui dengan ada tidak nya pengaruh motivasi, pendidikan yang ada di koperasi tanjung sari tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara yang lakukan peneliti dengan ketua dan anggota koperasi. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Berkoperasi dan Pendidikan Perkoperasian terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Di Koperasi Tanjung Sari Kota Jambi”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah maka dapat dirumuskan yang muncul. Adapun masalah tersebut adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota koperasi pada koperasi tanjung sari di kota jambi.
2. Apakah terdapat pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota koperasi pada koperasi tanjung sari di kota jambi.
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi berkoperasi dan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota koperasi pada koperasi tanjung sari di kota jambi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota Koperasi pada Koperasi tanjung sari di kota jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota Koperasi pada Koperasi Partisipasi di kota jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berkoperasi dan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota Koperasi pada Koperasi tanjung sari di kota jambi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai tersebut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini berupaya membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah pembendarahan ilmu pengetahuan dibidang motivasi dan pendidikan khususnya bagi koperasi tanjung sari di kota jambi.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis Penelitian ini merupakan sarana atau media belajar bagi peneliti untuk dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi teori dengan praktik di lapangan, Agar peneliti dapat mengetahui bahwa motivasi berkoperasi sangat dibutuhkan bagi para anggota.

Bagi koperasi Sebagai acuan koperasi agar lebih meningkatkan pendapatan koperasi di tahun-tahun berikutnya.

#### **1.5 Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, peneliti membuat istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun istilah yang dipakai adalah:

1. Partisipasi adalah Mengikutsertakan pihak lain dalam mencapai tujuan, ikut bagian, saling membantu dan memiliki tujuan yang sama yang di tandai dengan indicator (1) partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT); (2) partisipasi anggota dalam penanaman modal melalui berbagai macam simpanan; (3) partisipasi anggota dalam memanfaatkan pelayanan yang disediakan koperasi.
2. Motivasi adalah setiap kekuatan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu di lingkungan dunia kerja atau dipelataran kehidupan pada umumnya, yang di tandai dengan indicator (1) Tujuan, (2) kekuatan dari dalam diri individu. (3) Keuntungan Rasa dekat terhadap kebutuhan
3. pendidikan koperasi pada dasarnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk membuat agar para anggota, perangkat koperasi seperti pengurus, badan pemeriksa, dan dewan penasehat termasuk staf karyawan koperasi sadar akan ideologi koperasi, praktek usaha dan metode kerjanya.
  - a. Frekuensi keterlibatan anggota dalam pendidikan dan pelatihan perkoperasian.
  - b. Ketepatan dan kesesuaian materi pendidikan dan pelatihan perkoperasian terhadap kebutuhan anggota.
  - c. Manfaat yang didapatkan dari program pendidikan dan pelatihan perkoperasian bagi anggota.